

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian tentang riset yang berbentuk deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Menurut Danin (dalam Mappasere & Suyuti, 2019, hlm. 34), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasar kebenaran serta bersifat dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui pengamatan terhadap manusia melalui interaksinya dengan situasi sosial manusia tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif, fleksibel dan natural.

Pada penelitian ini metode studi kasus yang digunakan untuk fokus penelitian adalah mendeskripsikan temuan-temuan lapangan yang bersifat aktual terkait dengan pendidikan kesantunan berbahasa dalam fenomena maraknya berbicara kasar pada anak usia dini. Oleh karena itu, peneliti menggunakan studi kasus yang didukung Menurut Miles dan Huberman (dalam Fiantika dkk., 2022, hlm. 115) berpandangan bahwa studi kasus adalah fenomena yang terjadi pada waktu tertentu, sedangkan disisi lain Hidayat, (2019, hlm 3), meyakini bahwa penelitian studi kasus menargetkan masalah yang *actual* atau sekarang benar-benar terjadi di lingkungan atau secara (*Real-Life*) dan yang memiliki ciri khasnya sendiri dengan kata lain unik, serta penelitian studi kasus bukanlah masalah yang sudah terlewati atau masa lampau. Dengan demikian, penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana pendidikan kesantunan berbahasa dalam mencegah anak berbicara kasar.

Data studi kasus yang akan diperoleh untuk penelitian adalah tidak lain narasumber yang akan dipilih untuk menunjang penelitian, yang artinya studi kasus yang dilaksanakan peneliti merupakan hasil yang dikumpulkan dari berbagai sumber informasi seperti kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sumber data ialah situasi yang wajar atau *natural setting* yang biasa dilakukan oleh pendidik dalam penyampaian pembelajaran saat sekolah berlangsung bagi anak. Pada pembaharuan penelitian terdapat di bagian belum adanya pembahasan atau penelitian mengenai pendidikan kesantunan berbahasa pada anak usia dini khususnya dalam mencegah anak berbicara kasar dan di sekolah tersebut belum ditemukan adanya yang melakukan penelitian yang demikian rupa pada sekolah sehingga memungkinkan penulis mengambil penelitian tersebut. Data studi kasus yang diambil oleh peneliti berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, kesulitan, dan perkembangan pada pendidikan kesantunan berbahasa anak usia dini untuk mencegah berbicara kasar di sekolah.

3.2 Lokasi Penelitian dan Partisipan Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi partisipan penelitian dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru dan peserta didik yang juga dipilih secara purposive sampling. Lokasi penelitian dipilih adalah sekolah TK Permata Hati Aisyiyah, Jl. BKR, RT. 03/RW. 06, Margalaksana, Kahuripan, Kec. Tawang, Tasikmalaya. Penelitian dilakukan dengan rentang waktu dimulai dari studi pendahuluan di bulan Maret, lalu penelitian pengambilan data yang berisi wawancara, observasi dan dokumentasi dimulai dari awal Mei dan selesai akhir bulan Juni. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 18-22 Maret 2024 ditemukan bahwa temuan kedua anak yang tersebut adalah anak laki-laki dan anak tersebut lebih berani dalam berbahasa hal tersebut menjadi alasan peneliti mengambil lokasi yang diteliti karena tempat tersebut strategis letak yang berada di tengah Kota yang mana karakteristik kota lebih bervariasi dan kompleks, serta tentunya temuan tersebut menjadi menarik karena di sekolah memiliki pembiasaan dan pendekatan agama

dengan baik dan peneliti melihat keunikan sekolah yaitu sekolah penggerak.

2. Partisipan Penelitian

Pada partisipan penelitian adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah pihak sekolah yang menjadi sasaran penelitian yaitu kepala sekolah yang mana memberi izin untuk penelitian dilaksanakan serta menjadi penghubung antara peneliti dengan informan lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian, pendidik kelas di TK Permata Hati Aisyiyah yang menjadi salah satu informan yang cukup berperan dalam penelitian yang akan dilaksanakan dan pasti peserta didik yang menjadi partisipan penelitian dan terlibat banyak dalam penelitian. Pada teknik penentuan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan purposive sampling yang menjadi fokus data. Menurut Sugiyono (2020, hlm. 85) purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. pada teknik ini memilih informan dengan sengaja berdasarkan kriteria yang dibutuhkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pertimbangan tersebut untuk analisis pendidikan kesantunan berbahasa untuk mencegah anak berbicara kasar.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2020, hlm. 215) bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan *social situation* atau situasi sosial terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi didalamnya”. Tetapi sebenarnya obyek penelitian kualitatif, juga bukan semata-mata pada situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen tersebut, tetapi juga bisa berupa peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan dan sejenisnya. Subjek dalam

penelitian ini adalah beberapa orang yang dapat dipilih oleh peneliti sebagai ikut berpartisipasi dalam kegiatan diobservasi dan diminta ketersediaanya untuk dapat diwawancarai. Adapun yang terlibat, yaitu:

- 1) Kepala Sekolah TK Permata Hati Aisyiyah Kota Tasikmalaya selaku penanggung jawab dari kegiatan yang dilaksanakan di sekolah tersebut.
- 2) Penyelenggara pendidikan (guru kelas TK Permata Hati Aisyiyah Kota Tasikmalaya) terdiri dari tiga guru.
- 3) Peserta didik sebanyak empat anak terdiri dari dua anak perempuan dan dua anak laki-laki.

2. Objek Penelitian

Menurut Ulfa (2021) Variabel penelitian merupakan objek yang menempel (dimiliki) pada diri subjek. Objek penelitian dapat berupa orang, benda, transaksi, atau kejadian yang dikumpulkan dari subjek penelitian yang menggambarkan suatu kondisi atau nilai masing-masing subjek penelitian. Nama variabel sesungguhnya berasal dari fakta bahwa karakteristik tertentu bisa bervariasi di antara objek dalam suatu populasi.

Dalam penelitian kualitatif, Sugiyono (2020, hlm. 216) menyatakan bahwa sampel bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, partisipan, atau informan. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Dalam penelitian ini penulis mengambil partisipan dari anak laki-laki dan anak perempuan dengan rentang usia anak 4-5 Tahun di TK Permata Hati Aisyiyah dengan objek dari penelitian ini berupa peristiwa dari bahasa beserta perilaku anak laki-laki dan anak perempuan dengan *natural setting* tanpa dipengaruhi oleh peneliti.

3.4 Data dan Instrumen Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan berbicara anak. Peneliti juga memilih pendidik menjadi informan untuk mengetahui peran pendidik dalam mencegah berbicara kasar pada anak di lingkungan kelas. Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara dan alat rekam.

1) Data Primer

Pada penelitian menggunakan data primer yang berbentuk wawancara yang mendalam dengan menggunakan instrumen wawancara yang sudah peneliti buat dan observasi dengan anak didik secara langsung dengan tatap muka.

2) Data Sekunder

Pada penelitian data sekunder berupa dokumentasi setiap kegiatan yang dilakukan seperti dokumentasi saat wawancara dengan partisipan, dokumentasi kegiatan peserta didik di sekolah.

2. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi, dalam penelitian ini observasi dilakukan secara terstruktur, observasi secara terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis mengenai apa yang akan diamati, pelaksanaan dan lokasi penelitian. Observasi ini dilakukan dengan variabel yang sudah diamati sebelum penelitiannya berlangsung.

2) Wawancara, merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan informasi dari informan untuk mengetahui data yang terdapat pada diri informan, penggunaan wawancara terstruktur membebaskan peneliti untuk tidak menggunakan pedoman

wawancara yang telah banyak digunakan, wawancara tidak terstruktur juga membawa informan lebih santai dan rileks dalam menjawab pertanyaan dari peneliti.

- 3) Dokumentasi, adalah teknik pengumpulan data untuk keaslian dan bukti bahwa penelitian benar adanya dan dilaksanakan, dokumentasi juga membantu peneliti untuk arsip penelitian dan referensi penelitian.

3.5 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, prosedur penelitian disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang harus mengikuti langkah demi langkah pada tahap penelitian tersebut. Adapun Raharjo (2017) menyatakan langkah-langkah dalam prosedur penelitian yaitu pemilihan masalah pada tahap pertama ini peneliti harus yakin bahwa dia akan memilih kasus tertentu yang merupakan bagian dari *body of knowledge* nya bidang yang dipelajari, Pembacaan literatur, perumusan fokus dan masalah penelitian, pengumpulan data, penyempurnaan data, pengolahan data, analisis data, proses analisis data, triangulasi temuan (konfirmasiabilitas), dan simpulan hasil penelitian.

1) Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan penelitian, peneliti harus menyusun rancangan penelitian terlebih dahulu, lalu memilih tempat untuk penelitian yang akan dijalankan oleh peneliti, membahas perizinan dengan kepala sekolah tempat penelitian, memilih informan yang cocok dengan penelitian, dan terakhir perlengkapan yang akan digunakan selama penelitian berlangsung.

2) Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan, peneliti mulai melaksanakan kegiatan penelitian pada fokus permasalahan dan informan serta responden yang dibutuhkan dalam penelitian berlangsung,

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi pada penelitian dilaksanakan saat peserta didik memasuki sekolah di pagi hari hingga siang menjelang pulang sekolah dimana adanya kegiatan pembelajaran, istirahat dan pulang sekolah yang berguna untuk melihat pembiasaan pelaksanaan pendidikan kesantunan berbahasa. Selain itu, observasi juga dilakukan saat peserta didik bermain yang berguna untuk melihat pergaulan dengan teman sebaya.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Pedoman Observasi

Indikator
Kesantunan berbahasa pada peserta didik di sekolah
Cara berbicara kepada teman sebaya dalam pembelajaran maupun ketika bermain dengan teman sebaya
Mengetahui apakah peserta didik mampu dalam melaksanakan dan menghindari berbicara kasar

2. Wawancara

Pada wawancara, peneliti menyiapkan beberapa butir pertanyaan yang tersusun namun ternyata di lapangan banyak hal yang harus di ulik yang berguna mencari sumber data dari informan hal ini berguna untuk kepentingan dan pengumpulan data dalam penelitian maka dari itu peneliti mengambil wawancara semi terstruktur dengan kondisional. Adapun kisi-kisi dari pedoman wawancara sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Sumber Data	Aspek
--------------------	--------------

Kepala Sekolah	Perencanaan pendidikan kesantunan berbahasa di TK Permata Hati Aisyiyah Kota Tasikmalaya
	Pelaksanaan pendidikan kesantunan berbahasa di TK Permata Hati Aisyiyah Kota Tasikmalaya
	Kesulitan guru menurut kepala sekolah saat melaksanakan pendidikan kesantunan berbahasa di TK Permata Hati Aisyiyah Kota Tasikmalaya
	Strategi dan teguran kepala sekolah dalam mencegah berbicara kasar di lingkungan sekolah dan sejauh mana perkembangan penerapan kesantunan berbahasa
Guru	Strategi atau metode dalam penerapan guru dalam mencegah peserta didik berbicara kasar di sekolah
	Pengaruh lingkungan sekolah dalam proses penguatan pendidikan kesantunan berbahasa pada peserta didik
	Perencanaan pendidikan kesantunan berbahasa di TK Permata Hati Aisyiyah Kota Tasikmalaya
	Pelaksanaan pendidikan kesantunan berbahasa di TK Permata Hati Aisyiyah Kota Tasikmalaya
	Kesulitan guru saat melaksanakan pendidikan kesantunan berbahasa di TK

	Permata Hati Aisyiyah Kota Tasikmalaya
Peserta Didik	Pemahaman peserta didik tentang berbicara kasar
	Pandangan peserta didik saat mendengar berbicara kasar dari seorang teman
	Pengalaman peserta didik dimana pernah mendengar kata kasar
	Perasaan peserta didik saat mendengar kata kasar

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan footage atau rekaman maupun foto sebagai dokumentasi multimedia yang dihasilkan selama berlangsungnya penelitian pada lapangan. Hal ini berguna agar sumber data yang dihasilkan oleh peneliti benar-benar bersumber dari lapangan.

3.7 Analisis Data

Pada analisis yang digunakan penelitian yang mengacu pada pendekatan kualitatif sehingga teknik yang digunakan dalam penelitian juga mengacu pada pendekatan tersebut. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2020, hlm. 246) mengemukakan bahwa kegiatan pada analisis data kualitatif meliputi aktivitas secara interaktif dan berlangsung secara konsisten berlanjut sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. kegiatannya dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

- 1) Pemilihan data (*data reduction*), adalah mereduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan mereduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas

dan mempermudah peneliti. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada analisis menggolongkan atau mengkategorikan kedalam jenis permasalahan yang peneliti ambil, pada tahap ini peneliti mengumpulkan data berupa data observasi kepada peserta didik dan data wawancara tentang perencanaan, pelaksanaan, kesulitan guru, dan perkembangan pendidikan kesantunan berbahasa yang diterapkan perangkat sekolah baik kepala sekolah maupun guru kelas kepada peserta didik.

- 2) Penyajian data (*data display*), langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah mendisplaykan data yang dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian tersebut maka data akan lebih terorganisasikan, tersusun sehingga mudah dipahami. Dalam hal ini peneliti menggabungkan informasi secara keseluruhan dan sebagian sehingga informasi yang diterima lebih menepatkan pada kejadian yang terjadi pada penelitian dan memberikan peluang bagi peneliti untuk mengambil kesimpulan secara lugas. Pada tahap ini data dipilih sesuai dengan konsep atau kategori kemudian disajikan secara utuh sehingga menjadi informasi yang memiliki makna.
- 3) Penarikan simpulan (*conclusion drawing/verification*), langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan, dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya masih tidak jelas namun setelah diteliti menjadi jelas. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2020, hlm. 252) bahwa langkah ketiga ini merupakan hasil penarikan kesimpulan dan sebuah verifikasi. Data display yang sudah dikemukakan telah didukung oleh data-daa penemuan oleh peneliti maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel. Peneliti membuat kesimpulan-kesimpulan yang longgar dan terbuka kemudian meningkatkan menjadi rinci dan mengakar dan diakhir kesimpulan dibuat untuk menemukan pola dan tema penelitian.

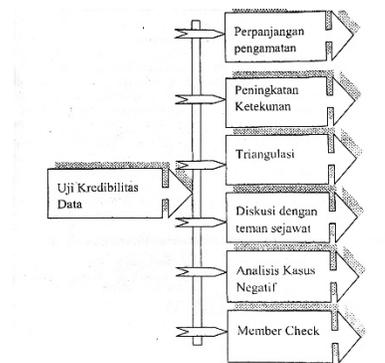
No	Rumusan Masalah	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pendukung	Analisis Data	Uji keabsahan data
1.	Bagaimana perencanaan pendidikan kesantunan berbahasa untuk mencegah anak berbicara kasar di TK Permata Hati Aisyiyah Kota Tasikmalaya	Kepala Sekolah dan Guru	Wawancara semi terstruktur	Pedoman wawancara, dan Pedoman observasi	Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan	a. Perpanjangan pengamatan b. Triangulasi
2.	Bagaimana pelaksanaan pendidikan kesantunan berbahasa untuk mencegah anak berbicara kasar di TK Permata Hati Aisyiyah Kota Tasikmalaya	Guru dan siswa	Wawancara semi terstruktur, Observasi, dan Dokumentasi	Pedoman wawancara, dan Pedoman dokumentasi	Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan	a. Perpanjangan pengamatan b. Triangulasi
3.	Bagaimana kesulitan guru dalam melaksanakan pendidikan kesantunan berbahasa untuk mencegah anak berbicara kasar di TK Permata Hati Aisyiyah Kota Tasikmalaya	Guru dan siswa	Wawancara semi terstruktur, Observasi	Pedoman wawancara, dan Pedoman dokumentasi	Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan	a. Perpanjangan pengamatan b. Triangulasi
4.	Bagaimana perkembangan kesantunan berbahasa anak di TK Permata Hati Aisyiyah Kota Tasikmalaya	Guru dan siswa	Wawancara semi terstruktur, Observasi, dan Dokumentasi	Pedoman wawancara, dan Pedoman dokumentasi	Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan	a. perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan membercheck

Gambar 3.1 Penjaringan Data Penelitian

3.8 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif uji kredibilitas (credibility) merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan teknik uji kredibilitas menurut Sugiyono (2020, hlm. 270) menyatakan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain yaitu dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi Sumber. Menurut Sugiyono (2020, hlm. 241) bahwa dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan triangulasi sumber yang berarti untuk menggali sebuah data, peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Data yang telah didapatkan dari sumber yang berbeda dapat dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama lalu di yang telah dianalisis dapat menghasilkan suatu kesimpulan. Pada triangulasi penelitian yakni dengan menggunakan sumber data dalam bentuk informasi yang didapatkan melalui wawancara kepala sekolah, guru, dan peserta didik, kegiatan belajar mengajar setiap hari di sekolah dengan waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan, peristiwa yang terjadi dari hasil observasi interaksi peserta didik dan guru di sekolah dan mengecek sejumlah dokumentasi dan foto yang diambil secara pribadi oleh peneliti.



Gambar 3.2 Uji Kredibilitas data dalam penelitian kualitatif Sugiyono (2020, hlm.270)

3.8 Isu Etik

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti harus dapat menjaga kerahasiaan data informan dengan menjaga dan melindungi semua data-data yang menyangkut perihal data pribadi serta menjaga martabat kepala sekolah, guru dan peserta didik serta nama baik lembaga sekolah yang terlibat dalam penelitian dan menjaga nama baik lembaga kampus tempat peneliti. Hal ini untuk menghindari kerugian yang bersifat material maupun non material dengan menjelaskan secara jelas dan baik tujuan peneliti pada lembaga sekolah yang akan diteliti. Peneliti juga melakukan observasi, wawancara, dokumentasi atas dasar izin dari lembaga sekolah yang bersangkutan agar menghindari kerugian tersebut.